

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v12i2.14068>
Hal. 121-127

Mengubah tantangan menjadi peluang : upaya pustakawan menyelamatkan buku akibat vandalisme

¹Fina Barokah, ²Anang Anas Azhar

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: fina061202077@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the efforts of librarians that have been made by librarians of SMP Negeri 40 Medan in saving books from vandalism. The method used is a descriptive qualitative method, this study uses interview, observation, and documentation techniques. The informants in this study were 2 librarians. Vandalism is an act of librarians who damage printed collection materials owned by a library. The results of this study indicate that the acts of vandalism carried out by librarians in the library of SMP Negeri 40 Medan are in the form of scribbling on books and pulling books. Some efforts made by librarians in anticipating this act of vandalism are in the form of providing direction, guidance to librarians, supervision and providing regulations and sanctions against vandalism behavior in school libraries.

Keywords: librarian; school library; vandalism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pustakawan yang selama ini yang dilakukan oleh pustakawan SMP Negeri 40 Medan dalam menyelamatkan buku akibat vandalisme. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pustakawan. Tindakan Vandalisme merupakan tindakan pemustaka yang merusak bahan koleksi tercetak yang dimiliki suatu perpustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan vandalisme yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan SMP Negeri 40 Medan berupa pencoretan buku dan menghilangkan buku. Beberapa upaya yang dilakukan pustakawan dalam mengantisipasi tindakan vandalisme ini yaitu berupa memberikah arahan, bimbingan kepada pemustaka, pengawasan serta memberikan peraturan dan pemberian sanksi terhadap perilaku vandalisme di perpustakaan sekolah.

Kata Kunci: perpustakaan sekolah; pustakawan; vandalisme

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan sangatlah penting untuk menambahkan literasi dan informasi kepada siswa atau masyarakat umum. Perpustakaan semakin berkembang, di tengah perkembangan suatu perpustakaan munculah tindakan vandalisme dari bahan pustaka atau buku. Vandalisme didefinisikan sebagai tindakan yang memiliki kemampuan untuk merusak berbagai benda, baik itu milik individu maupun milik publik. Tanpa disadari tindakan ini dapat menyebabkan kerugian yang besar (Yanti et al., 2020). Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan harus menyediakan bahan perpustakaan berkualitas tinggi. Bahan pustaka merupakan komponen penting dalam kerangka perpustakaan karena memiliki nilai fungsi yang sangat besar (Rifauddin & Pratama, 2020).

Pengguna perpustakaan bukan hanya masyarakat saja tetapi mulai dari anak-anak, pelajar, mahasiswa, maupun pegawai. Dengan keberagaman pengguna perpustakaan, maka dari itu koleksi buku di perpustakaan banyak terjadi kerusakan, namun kerusakan itu bukan dari faktor manusia saja bisa juga terjadi karena faktor alam. Kerusakan buku yang terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan oleh pemustaka yang menyalahgunakan pemanfaat buku,

yang mengakibatkan buku kehilangan sumber informasi dan merusak keindahan suatu buku, vandalisme yang terjadi di buku juga bisa mengurangi kandungan informasi yang ada dalam sebuah buku (Rahmawati, 2019).

Perpustakaan salah satu tempat terbaik untuk mendapatkan informasi yang memiliki berbagai macam koleksi yang dapat diakses. Perpustakaan juga sangat penting untuk menjaga, melestarikan, menyebarkan informasi kepada pemustaka dan menyebarluaskan segala jenis bahan pustaka yang berisi pengetahuan dan perkembangan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat. terkadang pengguna di perpustakaan tidak selalu memanfaatkan koleksi dengan baik, Koleksi perpustakaan adalah aset penting untuk keberlangsungan perpustakaan, dan keamanan yang memadai maka adalah sangat penting untuk melindungi koleksi bahan pustaka dari kejahatan (Yusrawati, 2022).

Perilaku vandalisme adalah suatu perbuatan atau tindakan yang menimbulkan kerusakan terhadap berbagai benda di lingkungan masyarakat, baik milik pribadi maupun fasilitas umum, seperti memotong, merobek, menandai, mengecat atau menutupi benda perbuatan lain yang dengan sengaja dilakukan untuk menurunkan kualitas (Asa, 2023). Perilaku vandalisme juga terjadi di perpustakaan seperti terjadinya kerusakan di bahan pustaka yaitu mencoret-coret buku, menandai buku dengan bolpoin atau stabilo, memberikan tanda sebagai batas bacaan buku, merobek buku, menambahkan tulisan serta mengkotori buku dan mengambil sebagian halaman buku. Dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja dapat menurunkan kualitas dan menghilangkan nilai informasinya (Daryono, 2020).

Salah satu bentuk penyalahgunaan koleksi yang sering ditemukan di perpustakaan adalah vandalisme. Pemustaka melakukan hal ini karena beberapa alasan. faktor dari pemustaka, termasuk (a) kekurangan layanan perpustakaan; (b) adanya Niat: Perilaku vandalisme dilakukan dengan niat; (c) dengan longgarnya pengawasan, ada kesempatan bagi pemustaka untuk melakukan vandalisme; (d) jika pembaca tidak menyadari pentingnya informasi milik bersama, mereka tidak akan menyadari bahwa pembaca lainnya membutuhkannya; (e) stres, kecemasan, kebingungan, dan kemarahan melampiaskannya dengan mencoret buku yang ada di perpustakaan (2019).

Buku yang ada di perpustakaan SMP Negeri 40 Medan banyak yang mengalami kerusakan akibat penyalahgunaan buku yang dilakukan oleh pemustaka, koleksi bahan pustaka atau buku merupakan modal paling penting dan paling utama bagi sebuah perpustakaan karena merupakan sebuah wadah informasi yang dimaksud untuk digunakan oleh pengguna. Jika buku tersebut tidak memenuhi kebutuhan pengguna atau rusak, pengguna akan meninggalkannya dan tidak memanfaatkannya (Suhaila, 2017). Adanya pustakawan memberi peran dalam menghadapi tindakan vandalisme dalam menyelamatkan buku yang rusak.

Menurut Isti Suratmi (2019) Pustakawan adalah bagian penting dari mekanisme atau lembaga kerja organisasi. Untuk mencapai hal ini, diperlukan sejumlah tenaga kerja yang berkualifikasi sebagai pustakawan. Selain pendidikan, kinerja pustakawan dipengaruhi oleh sistem manajemen, penempatan, rotasi kerja, kondisi kerja. Pustakawan harus memenuhi kewajiban utama mereka untuk menjaga harta benda perpustakaan yaitu bahan pustaka. Perlindungan dan pelestarian adalah salah satu jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk menjaga bahan pustaka (Sitompul et al., 2024).

Perpustakaan sekolah tidak luput dari bahaya vandalisme, salah satunya adalah SMP Negeri 40 Medan, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya koleksi bahan pustaka yang sudah tidak lengkap lagi keadaan fisik maupun isi kandungan informasinya, Pustakawan ingin agar perpustakaan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pemustaka, namun kenyataannya masih banyak pemustaka yang tidak mengerti dan faham mengenai aturan tata tertib perpustakaan sehingga terjadinya kerusakan buku, maka dari itu pustakawan harus melakukan berbagai macam cara untuk mengatasi hal tersebut.

Perpustakaan sekolah tidak luput dari bahaya vandalisme, salah satunya adalah SMP Negeri 40 Medan, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya koleksi bahan pustaka yang sudah tidak

lengkap lagi keadaan fisik maupun isi kandungan informasinya, Pustakawan ingin agar perpustakaan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pemustaka, namun kenyataannya masih banyak pemustaka yang tidak mengerti dan faham mengenai aturan tata tertib perpustakaan sehingga terjadinya kerusakan buku, maka dari itu pustakawan harus melakukan berbagai macam cara untuk mengatasi hal tersebut.

Pertama, pustakawan melakukan sosialisasi kepada pemustaka dengan melakukan arahan dalam kegiatan pendidikan pemakaian bahan pustaka yang baik dan benar. Kedua, Pustakawan melakukan Pengawasan untuk mencegah tindakan vandalisme bahan pustaka supaya tidak terjadi kerusakan, kegiatan ini untuk mengawasi tindakan kejahatan dalam suatu kegiatan membaca (Baihaqi, 2016). Aksi pencegahan tersebut jelas sulit dilakukan. Ada beberapa hambatan yang harus diatasi. Baik pemustaka maupun perpustakaan. Perpustakaan dapat menghadapi masalah seperti kurangnya sosialisasi, kurangnya pengawasan, kurangnya sanksi yang tegas, dan kurangnya pengamanan elektronik. Selanjutnya, hambatan eksternal termasuk kurangnya kesadaran pemustaka dan usia pemustaka.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, Perpustakaan SMP Negeri 40 Medan memiliki koleksi kurang lebih sebanyak 5000 lebih eksemplar dengan pustakawan 2 orang. Menjaga dan merawat buku atau koleksi perpustakaan merupakan kewajiban bagi setiap siswa atau pemustaka, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 Bab VII Pasal 6 Ayat 1 bahwa masyarakat atau pemustaka berkewajiban untuk menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan.

Ketika penulis melakukan observasi ke SMP Negeri 40 Medan, banyak koleksi buku yang rusak di perpustakaan SMP Negeri 40 Medan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pustakawan dalam menyelamatkan buku yang rusak akibat vandalisme. Adanya kajian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pustakawan atau petugas perpustakaan untuk menindak lanjuti aksi vandalisme.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan sekolah adalah salah satu lembaga yang menunjang kemajuan dan mengukur tingkat perkembangan sekolah serta merupakan subsistem dari lembaga induknya, yaitu sekolah itu sendiri (Darmono, 2020). Perpustakaan sekolah membutuhkan ruang dan sarana khusus. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaannya, perpustakaan sekolah harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Jika sekolah tidak memiliki dana untuk membangun gedung perpustakaan khusus, mereka dapat menggunakan ruang kelas yang tidak terpakai sebagai perpustakaan sekolah. Semua ruang dan fasilitas yang tersedia harus diatur dan dirawat dengan cara yang benar agar dapat mendukung manajemen sekolah yang efisien dan efektif. Baik di bangunan khusus maupun di ruang kelas, perpustakaan harus memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh sekolah. Perpustakaan sekolah membutuhkan ruang atau bangunan yang lebih luas seiring dengan peningkatan jumlah siswa yang dilayani. Sangat penting untuk mempertimbangkan lokasi perpustakaan sekolah saat membangunnya. Perpustakaan sekolah harus berada di tempat yang tidak bising agar mudah digunakan (Arif Anggara, 2023).

Vandalisme yang terjadi di perpustakaan adalah pelanggaran aturan atau kejahatan terhadap penggunaan bahan pustaka atau buku yang ada di perpustakaan, seperti mencoret, mengubah warna, merobek buku, atau menampilkan gambar-gambar yang tidak bermakna sehingga dapat merusak informasi yang ada di dalamnya (Barcell & Marlini, 2013). Vandalisme juga merupakan masalah serius yang membahayakan pengalaman belajar siswa. Tidak hanya koleksi buku dan fasilitas yang rusak akibat tindakan vandalisme, tetapi juga menciptakan suasana yang tidak kondusif untuk belajar. Merusak buku dan materi bacaan dengan cara menggunting, mencoret, atau merobek halaman, merusak perabotan seperti meja, kursi, dan rak buku; menghilangkan atau mencuri buku; serta merusak peralatan elektronik, termasuk komputer atau perangkat elektronik lainnya, merupakan contoh perilaku vandalisme.

Bahan pustaka merupakan aset utama dari perpustakaan. Tanpa bahan pustaka, perpustakaan tidak akan memiliki daya tarik dan fungsionalitas. Buku adalah jendela dunia, oleh karena itu kita harus merawat buku dengan sebaik mungkin. Menurut Kurniasih (2014) buku adalah produk dari pemikiran yang dianalisis menjadi ilmu pengetahuan dan kemudian ditulis dalam bahasa yang sederhana dengan gambar serta daftar pustaka. Buku termasuk dalam bahan pustaka, yang merupakan bagian dari koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan terdiri dari bahan pustaka yang mencakup karya cetak seperti buku teks, novel fiksi, dan buku referensi yang dikumpulkan, diproses, dan disimpan di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi (Angga Reza Dwi Pradana, 2023).

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang perpustakaan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan dan bertanggung jawab untuk mengelola serta menyediakan layanan perpustakaan. Menurut Sulistiyo-Basuki (1993) pustakawan adalah orang yang memberikan dan menjalankan kegiatan perpustakaan untuk menyediakan layanan kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi lembaga perpustakaannya. Pustakawan adalah seorang profesional yang terlatih untuk memberikan pelayanan perpustakaan yang nyaman kepada pengunjung, sehingga tujuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung serta pengguna dapat berjalan dengan baik dan mudah (BADII'AH, 2022).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap objek penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang diungkapkan melalui rangkaian kata serta penjelasan yang detail tentang pengalaman, perspektif, dan konteks yang mempengaruhi subjek penelitian, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teori (mertha jaya, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari informan terpilih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Penulis memilih untuk menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang direncanakan. Data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian dikumpulkan dan diolah. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengambilan sampel yang digunakan didasarkan pada pertimbangan atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penelitian (Sugiyono, 2019).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan merupakan pusat penyedia informasi relevan yang selalu dikunjungi oleh pemustaka yang mencari informasi yang dibutuhkan. Salah satunya adalah Perpustakaan SMP Negeri 40 Medan, yang berada di bawah naungan SMP Negeri 40 Medan, beralamat di Jalan Klambir Lima Gg. Samirujuk, Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan SMP 40 Medan terdiri dari buku cetak, terbitan berseri, majalah, buku pembelajaran, dan surat kabar. Banyak koleksi yang dimiliki perpustakaan, terutama buku cetak, yang tidak luput dari tindakan vandalisme. Tindakan vandalisme yang terjadi di Perpustakaan SMP 40 Medan termasuk menghilangkan buku. Menurut Marlina (2020) tindakan penyalahgunaan koleksi buku dan merusak bahan pustaka dapat berupa pencurian (theft), perobekan (mutilation), dan peminjaman tidak sah.

Untuk mengatasi vandalisme, sangat penting bagi pustakawan untuk berkomunikasi satu sama lain. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain adalah tujuan komunikasi, seperti menyapa, melambaikan tangan, dan tersenyum. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan sebagai orang yang cuek atau tertutup. Komunikasi dimaksudkan untuk menunjukkan perhatian kepada orang lain (Aini Ananda et al., 2023). Tindakan vandalisme yang terjadi di perpustakaan tentu saja menyebabkan kerugian yang sangat besar dan memerlukan upaya pustakawan untuk

menyelamatkan buku yang rusak akibat vandalisme agar tingkat kerusakan koleksi dapat diminimalisasi. Dengan adanya pembaruan koleksi buku setiap tahunnya, SMP Negeri 40 Medan mengalami sedikit tindakan vandalisme. Bahan koleksi buku di perpustakaan SMP Negeri 40 Medan mencakup banyak buku pembelajaran siswa atau tentang ilmu pengetahuan umum. Menurut Kepala Perpustakaan SMP Negeri 40 Medan, Ibu Farida, menyatakan:

“Tingkat vandalisme di perpustakaan SMP Negeri 40 Medan hanya sebesar 5% karena setiap beberapa tahun sekali kami menukar buku dengan koleksi yang terbaru. Maka, tindakan vandalisme yang terjadi di Perpustakaan SMP Negeri 40 Medan sedikit. Tindakan vandalisme biasanya terjadi pada buku pembelajaran atau buku ilmu pengetahuan. Buku yang masuk dan keluar di perpustakaan harus sudah disampul dengan rapi.”

Pemustaka yang menggunakan koleksi perpustakaan tetapi tidak melakukannya sesuai prosedur atau menyebabkan kerusakan dapat dianggap menyalahgunakan koleksi tersebut (Hidayah & Rohmiyati, 2019). Peran pustakawan dalam menyelamatkan buku yang rusak di SMP Negeri 40 Medan antara lain melakukan sosialisasi atau edukasi kepada pemustaka atau siswa untuk menjaga buku dan mencegah terjadinya tindakan vandalisme. Buku yang rusak akibat vandalisme biasanya adalah buku ilmu pengetahuan dan beberapa novel yang ada di Perpustakaan SMP Negeri 40 Medan.

Sosialisasi yang dilakukan pustakawan kepada siswa meliputi penjelasan saat mereka ingin membuat kartu pinjaman atau saat mereka meminjam dan mengembalikan buku ke perpustakaan. Pustakawan juga memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menyampul buku dengan menggunakan sampul plastik bening, serta menyampul semua buku yang ada di perpustakaan sebagai upaya untuk melindungi buku dari vandalisme yang dapat merusak buku. Bukan hanya tugas pustakawan saja untuk mengingatkan siswa dalam menjaga buku agar tidak terjadi kerusakan, guru-guru juga turut berpartisipasi dalam menjaga buku agar tidak terjadi tindakan vandalisme.

Pemberian aturan dan sanksi bagi pelaku tindakan vandalisme dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan SMP Negeri 40 Medan dalam menyelamatkan buku yang rusak. Vandalisme yang dilakukan di perpustakaan ini, seperti mencoret buku dan menghilangkan buku, mendapatkan sanksi berupa teguran atau denda kepada siswa yang menghilangkan buku, bahkan sampai mengganti buku dengan judul yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Sejauh ini, sanksi yang diberikan masih berupa teguran karena tindakan vandalisme seperti mencoret buku. Sejak ada arahan dan pembekalan sosialisasi, jarang ada yang melakukan tindakan vandalisme. Sanksi bagi yang menghilangkan buku adalah dengan mengganti buku yang serupa dengan buku yang dihilangkan. Jika judul buku berbeda, mereka harus didenda” (FRD, Wawancara, juli 2024)

Dengan berbagai upaya tersebut, siswa menjadi patuh dan taat terhadap tata tertib yang diberlakukan di Perpustakaan SMP Negeri 40 Medan. Upaya pustakawan ini juga mampu untuk menyelamatkan buku yang rusak dan menjaga kelestarian bahan pustaka yang merupakan komponen penting, karena buku adalah jendela dunia. Buku di perpustakaan sekolah sangat penting untuk keberlangsungan perpustakaan sekolah. Koleksi perpustakaan harus dibangun, dipelihara, dan dirawat oleh pengguna serta petugas perpustakaan karena keberadaan mereka sangat penting untuk menunjang perkembangan dunia pendidikan (Ismail, 2020). Buku sangat penting dalam dunia pendidikan, maka dari itu kita harus menjaga dan merawat buku dengan sebaik-baiknya.

V. KESIMPULAN

Tindakan vandalisme merupakan tindakan yang merusak koleksi bahan pustaka yang sering kita jumpai di perpustakaan sekolah. Untuk mengatasi tindakan vandalisme di perpustakaan, Pustakawan memberikan arahan kepada siswa ketika mereka meminjam buku, melakukan sosialisasi kepada siswa, dan mengharuskan siswa untuk menyampul buku dengan baik. Perpustakaan SMP Negeri 40 Medan memiliki tingkat vandalisme yang rendah, yaitu hanya

sekitar 5%, karena setiap beberapa tahun pustakawan rutin mengganti koleksi buku dengan yang terbaru serta menyampul semua buku yang ada di perpustakaan. Apabila pemustaka menghilangkan buku, maka mereka harus menggantinya dengan judul yang sama. Inilah upaya yang dilakukan pustakawan SMP Negeri 40 Medan dalam menjaga koleksi buku dari tindakan vandalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Ananda, M., Anas Azhar, A., & Fatra Deni, I. (2023). Pola Komunikasi Pustakawan dalam Mengatasi Perilaku Vandalisme di Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA). *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 2(2), 228–241. <https://doi.org/10.47467/comit.v2i2.144>
- Angga Reza Dwi Pradana, R. M. (2023). *PRESERVASI BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ASAHAN*. 3(7).
- Arif Anggara. (2023). *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas 8 SMP Negeri 1 Dukupuntang* (A. Arif (ed.)). IAIN Syekh Nurjati.
- Asa, F. J. . (2023). *Mengenal Vandalisme pada Remaja dan cara mencegahnya*. Elementa Media.
- BADII'AH, A. (2022). *Analisis Inovasi Pelayanan Perpustakaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi*. 11–49. <https://repository.unja.ac.id/32823/>
- Baihaqi. (2016). Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan Dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawan. *Jurnal Libria*, 8(1), 129–142. <http://103.107.187.25/index.php/libria/article/view/1227/920>
- Barcell, F., & Marlina. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Di Kantor Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(Vol. 2, No. 1, September 2013, Seri A), 27–33. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2287>
- Darmono. (2020). *Perpustakaan Sekolah*. Grasindo.
- Daryono. (2020). *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan Dan Upaya Pencegahannya* (2020th ed.). Media Pustakawan.
- Hidayah, I., & Rohmiyati, Y. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Koleksi Buku Oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 267–275. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26999>
- Ismail. (2020). *Manajemen Koleksi Perpustakaan Di SMK Negeri 1 Katapang*.
- Isti Suratmi. (2019). *Peran Dan Tanggung Jawab Pustakawan Sebagai Pengelola Informasi Perpustakaan*. 0274, 1–11.
- Kurniasih. (2014). *Pengertian sebuah buku*.
- Marliana. (2020). *Pustakawan, Peran Perpustakaan, Dalam Mengatasi Vandalisme Di Unit Pelaksana Teknis (Upt) Jambi, Universitas*.
- mertha jaya, i made laut. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Rahmawati. (2019). *Perilaku Vandalisme Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu*.
- Rifauddin, M., & Pratama, B. A. (2020). Strategi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 2(1). <https://doi.org/10.31764/jiper.v2i1.2218>
- Sitompul, W. W., Rohani, L., & Syam, A. M. (2024). Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padangsidimpuan. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 18–38.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*.
- Suhaila. (2017). Perilaku Pemustaka Dalam Memperlakukan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 19(2). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v19i2.005>

- Sulistiyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yanti, R., Arifyanto, A. T., & Rudin, A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Vandalisme Siswa Dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 69–76. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10491>
- Yusrawati, Y. (2022). Sistem Keamanan Koleksi dalam Mencegah Vandalisme di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5939>